

## **PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG STUNTING DI KELURAHAN PEKAN TANJUNG MORAWA**

**Idaria Sidabuke<sup>1\*</sup>, Friska Parapat<sup>2</sup>, Mestika Lumbantoruan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email: sidabukeidaria@gmail.com<sup>1</sup>, chamidwifeparapat@gmail.com<sup>2</sup>, tikatoruan@yahoo.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan angka prevalensi balita *stunting* pada tahun 2013 adalah 37,2%, turun sebesar 6,4% di tahun 2018 yaitu 30,8% dan terus turun 3,1% di tahun 2019 yaitu 27,67%. Faktor lain yang saling berkaitan dengan kasus tersebut adalah faktor pengetahuan ibu dan keluarga terkait *stunting* tersebut baik dari sisi pengetahuan makna, penyebab, dampak, pencegahan hingga penanggulangan *stunting* itu sendiri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk melihat gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa dengan besaran sample 66 orang (*total sampling*). Hasil penelitian didapati mayoritas responden berpengetahuan kurang tentang *stunting* (68%) di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa. Diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*, responden dapat lebih meningkatkan wawasan tentang *stunting* melalui fasilitas tenaga kesehatan, ataupun buku-buku yang ada sehingga dapat mencegah kasus *stunting* pada bayi dan balita.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu balita, Stunting**

### **ABSTRACT**

*The results of the Study on the Nutritional Status of Indonesian Toddlers (SSGBI) in 2019 showed the prevalence rate of stunting under five in 2013 was 37.2%, decreased by 6.4% in 2018 which was 30.8% and continued to decline by 3.1% in 2019, namely 27.67%. Another factor that is interrelated with this case is the knowledge of the mother and family regarding stunting, both in terms of knowledge of the meaning, causes, impacts, prevention and prevention of stunting itself. This study uses a descriptive design to see a description of the knowledge of mothers who have toddlers about stunting. The population of this research is mothers who have toddlers aged 12-59 months in Pekan Tanjung Morawa Village with a sample size of 66 people (total sampling). The results of the study found that the majority of respondents had less knowledge about stunting (68%) in Pekan Tanjung Morawa Village. It is expected that respondents can increase mother's knowledge about stunting, respondents can further increase their knowledge of stunting through health worker facilities, or existing books so that they can prevent stunting cases in infants and toddlers.*

**Keywords: Knowledge, Mother of toddlers, Stunting**

## **PENDAHULUAN**

Program prioritas pembangunan kesehatan difokuskan pada penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular dan penurunan prevalensi balita pendek atau *stunting* (Kurniati & Sunarti, 2020). Status gizi *stunting* dihitung dengan membandingkan tinggi badan menurut umur balita, sesuai dengan grafik *Z-score* Badan Kesehatan Dunia (Helmyati et al., 2020).

Secara global tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*, angka ini sudah mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu 21,9% (149 juta balita), dan terus menurun di tahun 2019 yaitu 21,3% (144 juta balita). Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (54%) sedangkan lebih dari sepertiganya (40%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (31,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Timur (4,5%) (WHO, 2020). Pada tahun 2020, secara global 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, 45,4 juta *wasting*, dan 38,9 juta kegemukan (WHO, 2021).

Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan angka prevalensi balita *stunting* pada tahun 2013 adalah 37,2%, turun sebesar 6,4% di tahun 2018 yaitu 30,8% dan terus turun 3,1% di tahun 2019 yaitu 27,67%. Ini menunjukkan bahwa masih tingginya prevalensi *stunting* di Indonesia yaitu sebesar 27,67%. Artinya prevalensi *stunting* di Indonesia masih di atas ambang batas toleransi yang ditetapkan WHO, yaitu sebesar 20% (Kurniati & Sunarti, 2020). Prevalensi balita *stunting* di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, ditemukan 32,4% (Kemenkes RI, 2018). Dan pada tahun 2019, prevalensi di

Sumut 30,11%. Terdapat 15 kabupaten/kota lokasi khusus pencegahan *stunting* yang menyebar di Sumatera Utara (Provsu, 2020).

Peningkatan Prevalensi *stunting* ini disebabkan beberapa faktor diantaranya asupan nutrisi yang tidak adekuat, penyakit infeksi, ketahanan pangan keluarga, pola asuh terhadap anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan yang tidak mendukung. Selain itu penyebab terjadinya *stunting* berkaitan dengan pendidikan, kemiskinan, sosial budaya, kebijakan pemerintah dan politik (Annita, 2020).

Faktor lain yang saling berkaitan dengan kasus tersebut adalah faktor pengetahuan ibu dan keluarga terkait *stunting* tersebut baik dari sisi pengetahuan makna, penyebab, dampak, pencegahan hingga penanggulangan *stunting* itu sendiri. Untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik diperlukan pengetahuan ibu tentang gizi yang baik. Jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka sangat berpengaruh kepada status gizi anak dan akan mengalami kesulitan dalam memilih makanan yang bergizi (Olsa, Sulastri, dan Anas 2018).

Hasil penelitian (Siti Munaroh, 2014) menyatakan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap perilaku pemberian makanan tambahan pada balita gizi kurang. Konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi individu, keluarga dan masyarakat. Salah satu pencegahan *stunting* melalui edukasi pada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes RI, 2018). Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu balita tentang stunting di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita (12-59 bulan) berjumlah 66 orang dengan jumlah teknik total sampling.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa**

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita tentang stunting di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa**

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Pengetahuan ibu</b>		
Baik	21	32
Kurang	45	68
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Dari hasil penelitian (tabel 2) didapati mayoritas responden berpengetahuan kurang (68%).

## **PEMBAHASAN**

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil penelitian didapati sebelum diberikan edukasi stunting terdapat 30 responden yang 55 tidak paham bahwa kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah jika balita stunting (soal no 8). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya mengalami stunting memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk (Oktarina, et.al 2013). Anak-anak yang mengalami stunting pada dua tahun

kehidupan pertama dan mengalami kenaikan berat badan yang cepat, berisiko tinggi terhadap penyakit kronis, seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes (Oktarina, et.al 2013).

Dari hasil penelitian (tabel 2) didapati mayoritas responden berpengetahuan kurang (68%) dari 66 responden. Masalah stunting dapat dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam mulai pra konsepsi, masa kehamilan (1000HPK). Selanjutnya, dipengaruhi juga oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek perilaku, terutama pada praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita. Selain itu, stunting juga dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) maka, dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anaknya (Kemenkes, 2018).

Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung namun sangat berpengaruh pada penyebab langsung terjadi stunting anak karena berkontribusi pada makanan apa yang diberikan pada anak. intervensi gizi spesifik salah satunya upaya melakukan pencegahan dan mengurangi penyebab langsung memiliki kontribusi 30% dalam upaya perbaikan gizi. (Jalal, Fasli,2017).

## **KESIMPULAN**

Mayoritas responden berpengetahuan kurang tentang stunting (68%) di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa.

## **SARAN**

Diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, responden dapat lebih meningkatkan wawasan tentang stunting melalui fasilitas tenaga kesehatan, ataupun buku-buku yang ada sehingga dapat mencegah kasus stunting pada bayi dan balita.

Untuk petugas kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan, konseling serta penyuluhan dengan cara penyebarluasan informasi yang berhubungan stunting melalui media-media yang menarik.

*Observatory, Explore a World of Health Data.*

WHO. (2021). *The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) Group Released New Data for 2021.* World Health Organization.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annita, O. (2020). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Tantangannya* (Sita (ed.)). Gadjah Mada University Press.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniati, P. T., & Sunarti. (2020). *Stunting dan Pencegahannya* (Andriyanto (ed.); Pertama). Lakeisha.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Provsu, H. (2020). Tuntaskan Masalah Stunting, Kabupaten/Kota Diminta Identifikasi Aspek Utama Penyebabnya. *Artikel*.
- WHO. (2020). Joint child malnutrition estimates. *The Global Health*